

Kegiatan Kesenian dan Penyuluhan Informasi Terkait MCK di Sungai di Desa Pandowan

Freya Beatrice Fredella¹, Shania Virlian², Jessyca Gusti³, Widiardi⁴, Maria Sekar Kinanthi⁵, Solaiman Hajebi Chahestani⁶, I Made Jaya Astawa⁷, Octa Nur Hanni⁸, Febrian David Ginola⁹, Avin Kurniawan¹⁰, Sri Pudyatmoko Y¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY 55281¹⁻¹⁰

Email: pudy07@gmail.com

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — Pandowan Village is one of the most populous villages located in Galur District, Kulon Progo, Yogyakarta. This village is a village that has various potentials ranging from nature, society to very interesting arts. This is evidenced by the existence of 8 art activities that are divided into each village, and the event of Reog Pandu Budaya (Ramayana Story) was held in this Pandowan Village. In addition, Pandowan Village also has extensive agricultural land and is fed by rivers for irrigation of the rice fields, however, the existence of parties carrying out MCK in the river will eventually pollute the river and of course have a bad impact on the health of the community around Pandowan Village. Thus, the writing of this KKN Journal Papers discusses these 2 topics. The data collection method used is literature study and the data collection process is through websites, journals, previous reports and carried out online. Our observations show that Pandowan Village has a lot of excellent potential and deserves to be developed. KKN is a place for students to develop their competencies and as a place to contribute to the surrounding community.

Keywords—KKN, Pandowan Village, MCK in the river, Village Potential, Art Activities

Abstrak— Desa Pandowan adalah salah satu desa terpadat yang berada di Kec Galur, Kulon Progo, Yogyakarta. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi yang beragam mulai dari alam, masyarakat hingga kesenian yang sangat menarik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 8 kegiatan kesenian yang terbagi kedalam setiap Pedukuhan, dan pernah diselenggarakannya pentas Reog Pandu Budaya (Ramayana Story) di Desa Pandowan ini. Selain itu, Desa Pandowan juga memiliki lahan pertanian yang luas serta dialiri sungai untuk irigasi persawahan, namun adanya pihak-pihak yang melakukan MCK di sungai pada akhirnya akan membuat sungai tercemar dan tentunya berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar Desa Pandowan. Dengan demikian, penulisan dari Makalah Jurnal KKN ini membahas 2 topik tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan proses pengumpulan data adalah melalui website, jurnal, laporan terdahulu dan dilakukan secara daring. Hasil pengamatan kami menunjukkan bahwa Desa Pandowan memiliki banyak potensi yang sangat baik dan patut untuk dikembangkan. KKN menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan sebagai wadah untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar.

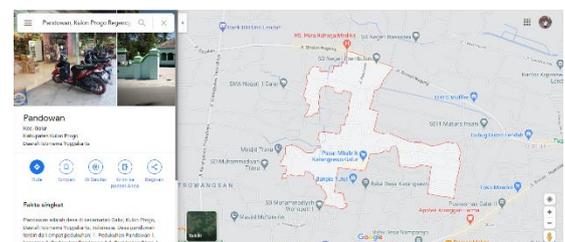
Kata Kunci— Program KKN, Desa Pandowan, Potensi Desa, MCK di Sungai, Kegiatan Kesenian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian Jawa merupakan kebudayaan unik dan indah yang dimiliki Indonesia dan masih berkembang hingga saat ini, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, yang memiliki empat kabupaten dan satu kotamadya yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Pulau Jawa khususnya Yogyakarta masih memiliki kesenian khas dan kebudayaan yang kental, bahkan dapat dikatakan merupakan pusat serta sumber kesenian yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari segi kesenian, Yogyakarta memiliki kesenian yang unik dan menarik, karena masih dipimpin oleh seorang Sultan yang memegang teguh adat istiadat khususnya kesenian. Masyarakat Yogyakarta juga masih rutin mengadakan acara-acara kesenian dan festival budaya dengan tujuan untuk bisa mengingat nenek moyang. Di dalam penulisan laporan ini, kami berfokus pada satu desa yang juga memiliki kebudayaan yang kental dan beragam dan dijuluki sebagai “Desa Kantong Budaya”. Desa ini bernama Desa Pandowan yang terletak di Kabupaten Kulon Progo.

Desa Pandowan adalah salah satu desa yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Desa tersebut adalah desa terkecil yang terletak di Kecamatan Galur.[1] Untuk sumber penghasilan



Gambar 1. Desa Pandowan

utama warga Desa Pandowan adalah pada bidang pertanian karena mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani. Desa Pandowan memiliki potensi sumber daya yang beragam, mulai dari sumber daya alam, sosial

hingga bidang kesenian. Namun, yang menjadi perhatian bagi kelompok kami untuk dibahas adalah mengenai potensi bidang kesenian di Desa Pandowan. Desa ini memiliki potensi kesenian yang sangat beragam serta tersebar di masing-masing 4 Pedukuhan. Adanya keberagaman kesenian tersebut membuat Desa Pandowan disebut sebagai “Desa Kantong Budaya”. Ragam kesenian yang ada diantaranya adalah kelompok kesenian Reog Pandu Budaya, Rebana, Pekbung, Jatilan, Turangga Muda, Khosidha Alkhaidar, Reog Rembulan Budaya, Karawitan, dan Sekar Bumi. [2] Desa Pandowan juga pernah mendapatkan juara I kesenian Reog Rembulan Budaya dalam rangka Gelar Budaya tingkat Kabupaten. Keberagaman kegiatan kesenian pada Desa Pandowan membuat desa ini dapat menjadi salah satu target objek wisata bagi para wisatawan yang berkunjung dan membuat desa ini menjadi lebih dikenal di mata dunia. Kebudayaan yang berkembang perlu untuk terus dilestarikan dan dikembangkan. Banyak cara yang bisa dilakukan seperti mengadakan pelatihan kesenian, menyelenggarakan berbagai kegiatan bertajuk seni sebagai bentuk pelestarian, memperkenalkan kebudayaan lokal kepada anak-anak sejak dini, ataupun melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang masih enggan atau belum mengetahui secara mendalam terkait kesenian yang ada di Desa Pandowan. Dukungan mengenai potensi ini dibutuhkan untuk mengembangkan kesenian agar lebih dikenal oleh masyarakat umum. Upaya pelestarian juga dibutuhkan agar berbagai kesenian yang ada tidak menghilang ditelan zaman ataupun diklaim oleh daerah lain.

Selain kebudayaan yang beragam, Desa Pandowan memiliki potensi sumber daya alam yang bagus. Tanah di Desa Pandowan relatif subur dan cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Pada wilayah Desa Pandowan yaitu Pedukuhan IV Prembulan, dilalui Sungai Ceme sepanjang 1,5 m. Sungai tersebut dimanfaatkan oleh warga Desa Pandowan untuk mengairi sawah, menyirami pekarangan, dan beberapa sumber menyebutkan juga dimanfaatkan sebagai sarana mandi, cuci, kakus (MCK).

Mandi, cuci, kakus merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air, khususnya di lokasi pemukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah. Pemanfaatan sungai sebagai sarana MCK dirasa kurang baik karena berdampak pada kesehatan tubuh sehingga menyebabkan penyakit. Hal ini juga menjadi perhatian kelompok kami untuk dibahas yakni mengenai dampak-dampak apa saja yang bisa ditimbulkan dari kegiatan MCK di sungai.

Kami melakukan pengamatan secara daring melalui *website* Desa Pandowan dikarenakan kami tidak bisa terjun langsung ke objek KKN kali ini karena pandemi corona yang sedang terjadi. Dan program KKN kelompok kami terdiri dari Freya Beatrice, Jessyca Gusti, Octa Nur, Febrian David, Solaiman Hajebi, Shania Virlian, Maria Sekar, I Made Jaya, Avin, dan Widiardi. Program KKN ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 November 2020 dan

pengumpulan tugas-tugas akan dilaksanakan dari tanggal 1-5 Desember 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan kesenian di Desa Pandowan dan mengapa disebut Desa Kantong Budaya?
2. Bagaimana dampak MCK di sungai bagi kesehatan dan sistem irigasi persawahan?

1.3. Tujuan Pengabdian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pengabdian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Apa saja yang dapat dilakukan masyarakat Desa Pandowan untuk melestarikan kegiatan kesenian yang ada.
2. Masyarakat di Desa Pandowan mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan jika melakukan MCK di sungai.

II. METODE PENGABDIAN

Pendekatan Deskriptif dengan Metode Studi Literatur, merupakan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan di atas, pendekatan deskriptif merupakan penjabaran pengamatan yang dituangkan kedalam bentuk deskripsi yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan informasi-informasi, fenomena ataupun hal menarik lainnya yang bersifat rekayasa maupun alamiah.

Pendekatan Deskriptif juga dirasa cocok untuk dijadikan sebagai pengembangan informasi dalam penyusunan laporan kuliah kerja nyata ini karena sebagian besar data obyek (Desa Pandowan) dari kelompok 59 diperoleh dari jurnal dan website resmi dari desa yang bersangkutan. Sehingga dengan demikian, melalui metode campuran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tonggak awal perencanaan program kerja kelompok 59 dalam mata kuliah KKN ini.

A. Metode Pengamatan

Pendekatan Deskriptif dengan Metode Studi Literatur, merupakan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Pendekatan Deskriptif juga dirasa cocok untuk dijadikan sebagai pengembangan informasi dalam penyusunan laporan kuliah kerja nyata ini karena sebagian besar data obyek dari kelompok 59 diperoleh dari jurnal dan website resmi dari desa yang bersangkutan.

B. Sumber Data

Berhubung saat ini dalam masa Pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan KKN tahun ajaran 2020/2021 secara daring, maka sumber data pada penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini hanya menggunakan Data Utama/Primer. Data Utama/Data Primer dalam Penyusunan Laporan KKN ini adalah data yang diperoleh dari jurnal dan website resmi dari Desa Pandowan sendiri.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penyusunan laporan kuliah kerja nyata ini adalah data tunggal yakni Data primer. Data utama atau data primer ini adalah data yang berisikan tentang informasi-informasi yang terdapat di Desa Pandowan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan Laporan Kuliah Kerja Nyata ini untuk keseluruhannya dilakukan secara daring. Keseluruhan data diperoleh dari jurnal dan website resmi dari Desa Pandowan. Adapun pengumpulan data lainnya dilakukan secara diskusi melalui *Microsoft Team*

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan perlu dilakukan apabila data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan sudah terkumpul. Umumnya Kegiatan ini berisi tentang kegiatan pengolahan dan penafsiran data dari hasil pengamatan. Dalam Analisis Data, kegiatan pengolahan data biasanya diawali dengan menyusun dan mengelompokan data, menelaah data dan menafsirkan data, serta merumuskan hasil pengamatan agar data yang diolah dapat lebih mudah dipahami. Adapun pengolahan/ analisis data dilakukan dengan :

1. Reduksi Data

Pengolahan data dilakukan secara reduksi yakni dengan merangkum, memilah dan memilih data-data informasi yang dianggap penting untuk dikaji lebih lanjut. Dengan dilakukannya kegiatan merangkum data, maka data-data yang telah terkumpul dapat dikerucutkan menjadi inti pembahasan sehingga lebih mempermudah penentuan topik permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penyusunan laporan ini, Reduksi Data dilakukan dengan memilih data berdasarkan topik wajib yang hendak dibahas yakni segala data Desa Pandowan yang Membahas mengenai Potensi Desa serta data desa yang dapat dijadikan sebagai Buku Saku. Setelah pemilihan data, selanjutnya data tersebut dikembangkan ke dalam bentuk narasi dan poin-poin penting agar mudah disusun dalam penyajian laporan.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka analisis data selanjutnya adalah penyajian data. Dalam laporan kuliah kerja nyata ini penyajian datanya dibentuk menjadi beberapa penjabaran uraian singkat yang disertai dengan penulisan poin-poin penting dan tabel penjelas. Penyajian data dibuat kedalam bentuk uraian teks deskriptif agar dapat lebih mudah dipahami dan dilakukan

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah penyajian data, analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan umumnya dilakukan sejak awal pengamatan guna memberikan gambaran mengenai *Goals* yang akan di tujuh. Penarikan kesimpulan pada awal pengamatan dapat bersifat sementara sehingga seiring dengan berjalannya verifikasi pengamatan dan proses penyusunan laporan, kesimpulan dapat berubah apabila telah dicapai atau ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung data yang diolah.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

3.1. Program Kerja Potensi Desa

3.1.1. Pengertian Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan ini dimiliki desa yang didapat dari alam maupun kebiasaan yang ada di desa tersebut serta dapat ditingkatkan dalam rangka perkembangan desa dan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Potensi dapat dibagi menjadi 2, yang pertama adalah potensi fisik yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, contohnya seperti cuaca, lahan, hewan ternak, dan sumber daya manusianya sendiri. Yang kedua adalah potensi non-fisik, yaitu potensi yang merupakan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut kemudian berperilaku dengan gaya dan corak interaksinya, serta lembaga-lembaga yang ada di desa yang bersangkutan seperti lembaga sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. [3]

Potensi yang ada di Desa Pandowan sangat beragam, dan salah satunya yang menonjol adalah potensi kesenian yang membuat desa ini dijuluki sebagai Desa Kantong Budaya. Desa Kantong Budaya sendiri adalah wahana sekelompok manusia yang melakukan aktivitas budaya yang mengekspresikan sistem kepercayaan (religi), sistem kesenian, sistem mata pencaharian, sistem teknologi, sistem komunikasi, sistem sosial, dan sistem lingkungan, tata ruang, dan arsitektur dengan mengaktualisasikan kekayaan potensinya dan menkonservasinya dengan saksama atas kekayaan budaya yang dimilikinya, terutama yang tampak pada adat dan tradisi, seni pertunjukan, kerajinan, dan tata ruang dan arsitektural [4]

3.1.2. Pengertian Kesenian

Kesenian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keindahan atau estetika. Seni adalah hasil dari budaya peradaban makhluk hidup, yaitu manusia dan dibentuk oleh sekelompok masyarakat dan suatu negara. Sedangkan, kesenian adalah manifestasi budaya (priksa atau pikiran dan rasa; karsa atau kemauan; karya atau hasil perbuatan) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetika [5]

3.1.3. Kegiatan Kesenian di Desa Pandowan

Warga Desa Pandowan masih menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya yang telah ada secara turun temurun seperti dilaksanakannya genduri, tingkeban bagi orang yang sedang hamil, midodareni bagi calon pengantin, ruwahan, dan adat istiadat lainnya. Di Desa Pandowan juga memiliki kegiatan kebudayaan yang cukup beragam dan tersebar di 4 pedukuhan. Desa Pandowan sendiri dikenal sebagai Desa Kantong Budaya. seperti:

1. Reog Pandu Budaya (Pedukuhan II)
2. Rebana (Pedukuhan II)
Menurut Banoe (2007), rebana adalah kesenian alat music tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tamborin, baik dengan kerucikan atau tanpa kerucikan dan kesenian ini menggunakan alat berupa gendang berbentuk bundar dan pipih dan dimainkan dengan cara dipukul. [6]
3. Pekbung (Pedukuhan I) dimainkan dengan diiringi alat musik seperti gendang, seruling, dll. lagu yang dimainkan dalam Pekbung seperti, Ongke-ongke, Jenang gulo, dll.
4. Jatilan Turangga Muda (Pedukuhan III) menampilkan tarian kegagahan prajurit di medan perang dengan menunggang kuda yang terbuat dari anyaman bambu, serta diiringi musik gamelan.
5. Khosidah Alkhaidar (Pedukuhan III) adalah seni suara yang menyanyikan lagu-lagu islam dan mengandung unsur-unsur dakwah dan nasihat secara ajaran islam.
6. Karawitan (Pedukuhan IV) adalah seni suara yang memiliki fungsi estetika dengan spiritual, sosial, dan nilai moral. karawitan dimainkan dengan gamelan jawa.
7. Sekarbumi (Pedukuhan IV)



Gambar 2. Reog Pandu Budaya (Ramayana Story)

3.1.4. Cara Melestarikan Kesenian Daerah

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian daerah, diantaranya adalah:

1. Mencintai daerah sendiri terlebih dahulu
2. Memperkenalkan kesenian daerah kepada masyarakat sekitar dan generasi muda yang menjadi penerus

3. Ikut ambil bagian dalam pertunjukan kesenian yang diadakan di sekitaran rumah
4. Menghilangkan perasaan gengsi atau malu dengan kesenian daerah
5. Menghindari sikap primordialisme dan etnosentrisme

3.2. Program Kerja Kelompok: Buku Saku

3.2.1. Pengertian MCK

MCK (Mandi, Cuci, Kakus) adalah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dan biasanya orang tersebut akan melakukannya di sebuah ruangan yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan untuk menunjang kegiatan mandi, mencuci, dan kakus. Biasanya ruangan tersebut dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu basah dan kering[7]

3.2.2. Kebiasaan MCK di Desa Pandowan

Masyarakat Desa Pandowan sebenarnya telah melaksanakan perilaku hidup bersih dengan memiliki prasarana MCK (Mandi, Cuci, Kasus) yang memadai dan layak, namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki kebiasaan yang kurang baik dan melakukan MCK di sungai. Kebiasaan seperti ini tentunya akan mencemari sungai yang digunakan untuk irigasi persawahan di desa tersebut dan mengganggu kesehatan masyarakat desa sekitar dan kesehatan lingkungan. [8]

3.2.3. Dampak Akibat MCK di Sungai

Ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan jika masyarakat melakukan MCK di sungai:

1. Mengganggu kehidupan dalam air dan ekosistem yang hidup di sekitar air
2. Penyumbatan saluran dan pendangkalan air yang dapat menimbulkan banjir yang disebabkan oleh lumpur endapan hasil limbah
3. Hasil dekomposisi zat anaerobic dan zat anorganik yang menimbulkan bau (polusi udara)
4. Kontaminasi dan pencemaran pada air permukaan dan badan-badan air yang digunakan oleh manusia
5. Air sungai yang tercemar dan jika dikonsumsi oleh masyarakat akan memberikan dampak terjadinya diare, cacingan, kolera, tifus, disentri, hepatitis A, polio, demam berdarah, panu, kutu air, hingga kudis.

Selain itu, menurut Departemen Kesehatan RI (2000), penyakit yang ditularkan melalui air adalah:

1. Water Borne Disease

Adalah penyakit yang ditularkan langsung melalui air minum, dimana air minum tersebut mengandung kuman patogen dan terminum oleh manusia maka dapat menimbulkan penyakit. Penyakit tersebut adalah penyakit *kholera*, *Typoid*, *Hepatitis infektiosa*, *dysentri*, dan *Gastro enteritis*.

2. Water Washed Disease

Adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air untuk pemeliharaan hygiene perorangan dan kebersihan alat-alat terutama dapur dan alat makan. Dengan terjaminnya kebersihan oleh tersedianya air yang cukup maka penularan penyakit tertentu pada manusia dapat dikurangi. Penyakit ini banyak terdapat di daerah tropis. Penyakit ini sangat dipengaruhi oleh cara penularan diantaranya, penyakit infeksi saluran pencernaan.

4. *Water Based Disease*

Adalah penyakit yang ditularkan melalui bibit penyakit yang sebagian besar siklus hidupnya di air, seperti *schistosomiasis*. Larva *schistosomiasis* hidup dalam keong-keong air. Setelah waktunya larva ini akan mengubah bentuk menjadi *cercaria* dan menembus kulit (kaki) manusia yang berada dalam air tersebut.

4. *Water Related Insects Vektors*

Adalah penyakit yang ditularkan melalui vektor yang hidupnya tergantung pada air, misalnya malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), *Filariasis*, *Yellow fever* dan sebagainya.[9]

3.2.3. **Persyaratan Khusus MCK**

1. Jarak maksimal antara lokasi MCK umum dengan rumah penduduk yang dilayani adalah 100 meter. Lokasi daerah harus bebas banjir
2. Jumlah pemakai, semua ruangan dalam satu kesatuan harus dapat menampung pelayanan pada waktu paling sibuk.
3. Sistem penyediaan air bersih meliputi sumber air bersih dan kualitas air
4. Sistem pembuangan air kotor dialirkan ke saluran drainase, tangki septik atau dibuat peresapan air[10]

3.3. **Hasil dan Pembahasan Program Kerja Potensi Desa dan Buku Saku**

3.3.1. **Hasil**

KKN dilaksanakan pada 1 Oktober hingga 1 November 2020, dengan lokasi KKN yang terletak di Desa Pandowan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan KKN dilakukan secara daring dengan luaran berupa buku saku potensi desa, video potensi desa, buku saku penyuluhan, video penyuluhan, laporan, dan makalah.

Metode pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan metode campuran yakni metode Studi Literatur/Studi Pustaka dan metode Deskriptif. Selama KKN kelompok 59 melaksanakan rapat sebanyak 8 kali yaitu pada tanggal 26 September, 10, 17, 24, 31 Oktober, 14 November dan 21 November 2020. Program kerja yang dilakukan kelompok 59 berupa pembuatan e-book potensi desa mengenai kebudayaan Desa Pandowan, video potensi desa, pembuatan buku saku penyuluhan dengan judul Dampak Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Sungai Bagi Warga

Pandowan, dan video penyuluhan dengan judul Dampak Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Sungai bagi Warga Pandowan.

Setiap minggunya kelompok kami membahas tentang apa saja yang ada di Desa Pandowan dan kami melihat potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Kami juga melihat dengan teori-teori yang ada pada bagian tinjauan pustaka untuk mengembangkan opini kami terhadap desa, karena kami tidak bisa langsung untuk datang kesana jadi kami harus membaca-baca berita serta melihat dari berbagai sudut pandang agar bisa mendeskripsikan desa ini secara tepat dan lengkap.

Manfaat dari adanya program kelompok yaitu potensi desa dengan topik kegiatan kesenian Desa Pandowan adalah untuk memberikan gambaran tentang keanekaragaman potensi yang dimiliki oleh warga sekitar dan kelompok kami juga memberikan masukan bagaimana langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh masyarakat sekitar untuk mengembangkan kesenian daerah yang dimiliki. Selain potensi desa, program buku saku yang dibuat oleh kelompok kami dapat memberikan masukan kepada warga sekitar untuk tidak melakukan MCK di sungai, karena MCK di sungai memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan tentunya bagi pertanian di Desa Pandowan. Karena seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwa lahan pertanian Desa Pandowan sangat subur dan dengan adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat disana berprofesi sebagai petani, maka masyarakat Desa Pandowan harus bersama-sama untuk menjaga lingkungan demi keberlangsungan kehidupan lingkungan dan juga kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi.

3.3.2. **Pembahasan Rapat**

Tabel 1. Hasil Rangkuman Rapat Kelompok 59

Hari dan Tanggal	Hasil Rapat
Sabtu, 26-09-2020	Membahas tugas KKN, dan setiap anggota mencari potensi desa yang menjadi objek KKN
Sabtu, 3-10-2020	Membahas topik buku saku, lampiran laporan kelompok, dan mencatat pr kedepan
Sabtu, 10-10-2020	Membahas isi dan konsep dari buku saku, dan membagi tugas kepada setiap anggota kelompok
Sabtu, 17-10-2020	Membahas video buku saku, video potensi desa. Laporan kelompok sudah mulai dikerjakan, serta e-book buku saku yang akan diturnitin
Sabtu, 24-10-2020	Laporan dan video potensi desa masih belum selesai. Membahas konsep video potensi desa dan membahas lebih detail tentang laporan kelompok

Sabtu, 31-10-2020	Membuat target laporan kelompok yang harus selesai 2 minggu kedepan
Sabtu, 14-11-2020	Laporan tersisa daftar pustaka, dan membahas sistematika pengumpulan tugas yang akan dilakukan oleh 2 orang tiap tugas
Sabtu, 21-11-2020	Makalah dan laporan akan ditambahkan notulensi dan di turnitin. Sebelum tanggal 30 November sudah mendapat tanda tangan Freya dan Pak Moko.



Gambar 3. Rapat Kelompok bersama Pak Moko

IV. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan tempat bagi mahasiswa untuk bisa terjun langsung ke dalam masyarakat, membaur untuk belajar hidup di tengah masyarakat. Walaupun KKN kali ini dilakukan secara daring, diharapkan mahasiswa dapat untuk tetap berperan dan berpartisipasi aktif terkait untuk mendiskusikan terkait program apa saja yang ingin direalisasikan. Pelaksanaan program KKN dilaksanakan selama sebulan mulai dari 1 Oktober hingga 31 November 2020. Berdasarkan program KKN yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. KKN merupakan wujud pengabdian pada masyarakat untuk bisa membantu mengembangkan potensi yang di suatu desa ataupun masyarakat berupa program-program yang kami lakukan.
2. Kami membuat buku digital untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat desa terkait pentingnya kebudayaan yang mereka miliki untuk terus dikembangkan dan kami juga memfokuskan untuk membenahi perilaku masyarakat desa yang masih seeing MCK di sungai.
3. Program-program ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat desa sehingga mahasiswa KKN sendiri dapat mengetahui realita terkait kehidupan yang terjadi di desa tersebut dan berbagai kelebihan maupun kekurangan yang

dimiliki, serta apakah program-program tersebut membuat tempat yang dituju dapat menggunakan dengan baik.

4. Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat mendalami dan mencari informasi terkait data-data di Desa Pandowan secara daring dan dari data yang ditemukan, mahasiswa diminta untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat dan tidak dipelajari selama perkuliahan.
5. Program KKN sebagai media untuk menjalin kerja sama antar mahasiswa KKN dari berbagai prodi untuk menghasilkan suatu karya bersama, dalam hal ini adalah buku digital potensi desa, buku saku penyuluhan, laporan, video, dan juga makalah.
6. Program kerja KKN yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan dengan baik tentunya ada penyesuaian terkait kondisi, waktu, dan kinerja kelompok.
7. Program-program KKN yang kami buat diharapkan bisa memberi manfaat, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Pandowan.
8. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas pengetahuan. Sedangkan dampak bagi masyarakat adalah meningkatkan keinginan untuk maju, berkembang, dan bersikap kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Pihak LLPM sebagai lembaga di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sudah memberikan wadah bagi kami, mahasiswa/i yang tergabung dalam sebuah kelompok untuk dapat tetap melakukan pengabdian di masa Pandemi Covid-19, untuk Bapak Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Bapak Y. Sri Pudyatmoko, SH., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dalam Program KKN ini yang sudah membantu dan membimbing Kelompok 59 dalam melaksanakan KKN secara daring, dan untuk teman-teman anggota Kelompok 59 yang sudah bersedia untuk bekerja sama dalam proses KKN ini, serta pihak-pihak lain yang sudah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Desa, "Profil Desa Pandowan," *Desa Pandowan*, 2019. <http://pandowan-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/5/7/profil-wilayah-desa>.

- [2] A. Desa, "Potensi Desa Pandowan," *Desa Pandowan*, 2019. <http://pandowan-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/6#:~:text=Potensi yang dimiliki oleh Desa,potensi sumber daya sosial budaya.ntral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=refe> (accessed Oct. 10, 1BC).
- [3] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1181-Article Text-2985-1-10-20170213.pdf>.
- [4] D. Kebudayaan, "Pengertian Desa Budaya," *Pemerintah Kabupaten Blureng*, 2017. .
- [5] A. Irhandayaningsih, "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang," *Anuva*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2018, doi: 10.14710/anuva.2.1.19-27.
- [6] H. Fidiyarti, "Peningkatan Apresiasi Siswa MTS M a'arif nu 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific," *J. Univ. Pendidik. Indones.*, pp. 1–9, 2014, [Online]. Available: <repository.upi.edu> %7C perustakaan.upi.edu.
- [7] Hidayanto Fajar, "Mck sebagai prioritas utama dalam kesehatan keluarga," *Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 5–8, 2015, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7885-14611-1-PB.pdf>.
- [8] 2011 Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, "Jurnal UAD," *Anal. pendapatan dan tingkat Kesejaht. rumah tangga petani*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [9] D. K. Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2005*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007.
- [10] P. P. P. (P2D), "Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (mandi, cuci, kakus)," *Jakarta, Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D)*, 2002, 2002. <http://www.ampl.or.id/digilib/read/manual-teknis-pemberdayaan-masyarakat-mck-mandi-cuci-kakus-/954> (accessed Nov. 22, 1BC).

PENULIS



Solaiman Hajebi Chahestani, Prodi Teknik Sipil International, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Avin Kurniawan, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



I Made Jaya Astawa, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Maria Sekar Kinanthi, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Octa Nur Hanni Widyaningrum, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Jessyca Gusti, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Widiardi, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Febrian David Ginola, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Shania Virlian, Prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Freya Beatrice Fredella, Prodi
Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Sri Pudyatmoko Y, Dosen,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

LAMPIRAN TURNITIN:

Jurnal Inovasia 59	
ORIGINALITY REPORT	
14%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES
1%	7%
PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
1 iveroncraft.blogspot.com Internet Source	6%
2 eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3 yogyakarta.bpk.go.id Internet Source	1%
4 eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5 isnaininur27.blogspot.com Internet Source	1%
6 Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7 ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1%
8 repository.upi.edu Internet Source	1%
9 eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%